

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan Motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syarat dan otot. Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Widodo (2008) perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-ototnya ketika anak melompat, melempar, atau berlari. Selain itu anak bermain dengan menggunakan seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya.

Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) dilaksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan

Nani Komariah, 2014

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan teknik menggantung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar. Berdasarkan observasi saya di TK Sukaseuri anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya dalam kegiatan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel, yang ditandai dengan kurang trampilnya siswa dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran.

Aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus dari kreativitas anak masih belum trampil dengan ketidakmaksimalan ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan ketrampilan motorik halusnya. Pendidikan di TK dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mempunyai kemampuan menyesuaikan metode sesuai dengan karakteristik tujuan anak yang diberi pembelajaran. Untuk pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya maka guru-guru TK Sukaseuri akan membantu meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup yang sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Sedangkan kompetensi dasar motorik anak TK yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan

Nani Komariah, 2014

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan teknik menggunting

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak TK, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Karakteristik mengembangkan kemampuan motorik anak di TK sukaseuri, melatih gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Lebih lanjut dalam menentukan metode untuk mengembangkan keterampilan motorik anak, guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam ataukah di luar kelas, keterampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan, serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya untuk pengembangan motorik halus anak yang bertujuan agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambar dan mewarnai atau menggunting dan menempel maka guru dapat memilih kegiatan yang dilakukan didalam kelas. Namun, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan setiap anak, seperti kertas, gunting, pensil warna atau buku-buku untuk pola yang akan digunting anak, jumlah peralatan dan bahan diharapkan sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih sendiri-sendiri.

Metode yang dipergunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak seperti untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggunting, menggambar, melipat, membentuk, dan sebagainya. Berikut ini di TK sukaseuri perencanaan pengembangan motorik anak, dimana guru merencanakan bentuk evaluasi untuk pengembangan motorik halus anak. Tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK sukaseuri dengan kegiatan pemberian tugas dengan tehnik menggunting bentuk garis lengkung dan garis zigzag. Dari kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang gunting, kertas dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti

tertarik untuk mengambil judul yaitu “*Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan tehnik menggunting*”

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah :

- 1) Bagaimana kemampuan motorik halus anak pada TK Sukaseuri sebelum melakukan pembelajaran melalui pemberian tugas dengan teknik menggunting?
- 2) Bagaimana penerapan kegiatan tehnik menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak pada TK Sukaseuri?
- 3) Apakah terdapat peningkatan motorik halus anak setelah pemberian tugas tehnik menggunting?

2. Pemecahan Masalah

Pengembangan seni/motorik halus sangat penting bagi anak didik sehingga meninggalkan kesan mendalam dan memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan. Kemampuan seni di persiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap pengembangannya melalui kemampuan menggunting kertas.

Dengan ditemukan adanya anak yang belum mampu menggunting kertas dengan rapi, maka di tuntut guru untuk lebih kreatif dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran menggunting kertas bentuk garis lengkung dan garis zigzag pada anak yang di sesuaikan dengan metode tehnik menggunting yang tepat. Untuk itu

peneliti mengangkat judul. “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan tehnik menggunting”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan teknik menggunting di TK Sukaseuri.
- 2) Untuk mengetahui penerapan pemberian tugas tehnik menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Sukaseuri
- 3) Mengetahui peningkatan motorik halus anak setelah dilakukan pemberian tugas dengan tehnik menggunting bentuk garis lengkung dan garis zigzag

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Anak Didik
 - a. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
 - c. Agar anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh semangat
 - d. Agar anak lebih siap dan memiliki motivasi untuk menghadapi pendidikan selanjutnya
2. Guru
 - a. Sebagai pandangan serta perubahan yang lebih menarik dalam pembelajaran menggunting agar lebih efektif di dalam pembelajaran melalui pemberian tugas.
 - b. Meningkatkan profesionalisme guru menjalankan tugas pembelajaran.
3. Sekolah

- a. Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran di TK Sukaseuri
 - b. Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru.
4. Orang Tua
- a. Memberi wawasan baru bagi orang tua dalam mengembangkan kemampuan menggunting anak di lingkungan keluarga.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Penulis menguraikan struktur penulisan secara lebih teratur sebagaimana hal tersebut dapat memudahkan penulis dalam penulisan penelitian. Adapun struktur penulisan pada penulisan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I, pada BAB ini Penulis telah membahas mengenai latar belakang *“Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan tehnik menggunting”*. Perumusan dan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II, penulis membahas mengenai konsep motorik halus, konsep menggunting dan konsep metode pemberian tugas.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini, penulis menguraikan mengenai subjek dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, penjelasan istilah, teknik dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nani Komariah, 2014

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas dengan teknik menggunting

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada BAB IV ini, berisi tentang pengelolaan atau analisis serta pembahasan atau hasil temuan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan rekomendasi yang berisi kesimpulan dan rekomendasi bagi guru, pihak sekolah dan peneliti selanjutnya.